

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sektor pertanian mempunyai peranan yang penting dalam kegiatan perekonomian di Indonesia. Pertanian juga dipandang sebagai suatu sektor yang memiliki kemampuan khusus dalam memadukan pertumbuhan dan pemerataan (*growth with equity*) atau pertumbuhan yang berkualitas. Hal ini ditunjukkan bahwa sekitar 45 persen tenaga kerja bergantung pada sektor pertanian primer maka tidak heran pertanian dapat menjadi basis pertumbuhan terutama di pedesaan (Daryanto, 2009).

Jagung mempunyai peran strategi pada perekonomian nasional, mengingat fungsinya yang multiguna dan komoditas yang bernilai ekonomis, serta mempunyai peluang untuk dikembangkan. Secara lokal kedudukannya sebagai sumber utama karbohidrat dan protein setelah beras dan berperan sebagai pakan ternak, bahan baku industri, dan rumah tangga. Sedangkan secara global jagung sangat berpeluang dipasaran dunia sehingga perlu untuk dikembangkan. Dari seluruh kebutuhan jagung, 50 persen diantaranya digunakan untuk pakan ternak. Dalam lima tahun terakhir, kebutuhan jagung untuk bahan baku industri pakan makanan dan minuman meningkat 10-15 persen per tahun. Dengan demikian produksi jagung mempengaruhi kinerja industri peternakan (Pabbage dan Subandi, 2005).

Tabel 1. Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas Tanaman Jagung di Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2013-2017

No	Tahun	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
1	2013	7.548	48.048	63,66
2	2014	7.233	47.070	65,08
3	2015	6.067	38.712	63,81
4	2016	16.746	105.328	62,90
5	2017	13.718	89.390	65,15

Sumber : Dinas Pertanian Kab. Tasikmalaya 2013- 2017

Pada Tabel 1 menunjukkan bahwa produksi jagung di Kabupaten Tasikmalaya pada tahun 2016 mencapai 105.328 ton. Naiknya produksi jagung karena seiring dengan adanya program pemerintah yaitu program PAJALE (Padi,

Jagung, Kedelai) serta adanya dorongan dari lembaga terkait seperti penyuluh, TNI, dosen, mahasiswa, termasuk petani jagung. Sedangkan pada tahun 2017 produksi jagung mengalami penurunan, menurunnya produksi jagung disebabkan karena berkurangnya minat petani untuk menanam jagung karena menurunnya harga.

Salah satu Kecamatan di Kabupaten Tasikmalaya yang paling tinggi produksi jagung dan luas panennya adalah Kecamatan Kadipaten. Berikut data mengenai luas panen, produksi dan produktivitas jagung hibrida di Kecamatan Kadipaten Kabupaten Tasikmalaya berdasarkan Badan Penyuluh Pertanian Kecamatan Kadipaten pada tahun 2017.

Tabel 2. Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas Tanaman Jagung Hibrida di Kecamatan Kadipaten Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2017

Desa	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Kw/Ha)
Kadipaten	310	2.108	68
Dirgahayu	220	1.452	66
Cibahayu	150	975	65
Mekar Sari	110	693	63
Jumlah	790	5.228	262

Sumber : BPP Kec. Kadipaten 2017

Pada Tabel 2 menunjukkan bahwa luas panen dan produksi jagung hibrida paling tinggi Desa Kadipaten dengan produksi jagung sebesar 2.108 ton dengan luas panen 310 hektar, sedangkan produksi jagung hibrida paling rendah Desa Mekar Sari dengan jumlah produksi sebesar 693 ton dengan luas panen 110 hektar.

Upaya peningkatan produksi dan pengembangan usahatani jagung dapat ditempuh melalui perluasan areal tanam dan peningkatan produktivitas. Perluasan areal dapat diarahkan pada lahan potensial seperti lahan sawah tadah hujan, dan lahan kering yang belum dimanfaatkan untuk pertanian. Selain melalui perluasan areal tanam dan peningkatan produktivitas, upaya pengembangan jagung juga memerlukan peningkatan penguatan kelembagaan petani, peningkatan kualitas produk, peningkatan nilai tambah, perbaikan akses pasar, pengembangan unit usaha bersama, perbaikan sistem permodalan, pengembangan infrastruktur, serta

pengaturan tata niaga. Dalam kaitan ini diperlukan berbagai dukungan, termasuk dukungan kebijakan pemerintah (Tim Karya Tani Mandiri, 2010).

Pertanian tanaman jagung hibrida masih dapat dikembangkan dan menjadi usaha unggulan di Kecamatan Kadipaten melihat luas wilayah dan tanah yang tersedia serta didukung oleh iklim dan tanah yang subur serta masyarakat yang suka bertanam jagung. Potensi pengembangan tanaman jagung di Kecamatan Kadipaten adalah pada lahan kering (tegalan dan huma). Luas lahan pertanian di Kecamatan Kadipaten mencapai 1.079 Ha namun luas pertanaman jagung hibrida pada tahun 2017 ini baru mencapai 790 Ha atau sekitar 73 persen dari lahan yang ada sehingga masih tersisa 27 persen atau setara dengan 289 Ha lahan yang dapat digunakan untuk perluasan lahan jagung hibrida. Luas lahan tersebut tersebar di empat Desa. Desa Kadipaten, Dirgahayu, Cibahayu, dan Mekarsari merupakan wilayah sentra produksi jagung hibrida di Kecamatan Kadipaten. Diantara wilayah Desa sentra, Desa Kadipaten merupakan wilayah yang paling besar produksi jagungnya dibandingkan dengan desa yang lainnya. Maka oleh sebab itu, penelitian ini dilaksanakan di Desa Kadipaten.

(BPP Kecamatan Kadipaten, 2017).

Hasil survei pendahuluan terhadap petani jagung hibrida di Desa Kadipaten Kecamatan Kadipaten dengan melakukan wawancara mengenai kondisi usahatani saat ini didapat informasi bahwa luas lahan yang semakin mengalami penurunan, kurangnya modal, sering terjadi fluktuasi harga jagung terutama pada saat panen raya sedangkan pada harga input sering mengalami kenaikan. Dari informasi awal ini akan di analisis untuk mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman dari usahatani tersebut. Untuk merancang strategi pengembangan produksi jagung di Desa Kadipaten Kecamatan Kadipaten.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis mencoba mengidentifikasi masalah yang akan diteliti dan akan dibahas sebagai berikut :

- 1) Faktor-faktor apa saja yang menjadi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman dari Usahatani Jagung Hibrida di Desa Kadipaten Kecamatan Kadipaten?

- 2) Bagaimana strategi pengembangan usahatani jagung hibrida yang tepat di Desa Kadipaten Kecamatan Kadipaten?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

- 1) Faktor-faktor apa saja yang menjadi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman dari Usahatani Jagung Hibrida di Desa Kadipaten Kecamatan Kadipaten.
- 2) Strategi pengembangan usahatani jagung hibrida yang tepat di Desa Kadipaten Kecamatan Kadipaten.

1.4. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi :

- 1) Bagi penulis, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta pengetahuan mengenai usahatani jagung hibrida;
- 2) Bagi petani, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan mengenai strategi pengembangan usahatani jagung hibrida;
- 3) Bagi pemerintah, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran dan bahan pertimbangan dalam menyusun kebijakan dan pengembangan pertanian.